

## **PENGARUH PENGGUNAAN *READ ALOUD* TERHADAP KECERDASAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ALBINA**

**Ahmad Jauharuddin & Encu Suamah**  
PIAUD STIT AL-Khairiyah Cilegon

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *read aloud* terhadap kecerdasan Bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Albina. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam periode kritis yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berpikir, dan memahami dunia di sekitar mereka. *Read aloud* atau membaca nyaring ialah membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang nyaring/dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai, dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra Eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B1 di RA Albina. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kecerdasan bahasa anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan. Hasil analisis data menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor kecerdasan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *read aloud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *read aloud* berpengaruh positif terhadap kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merekomendasikan penerapan *read aloud* sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini.

*Keyword: Read Aloud, Kecerdasan Bahasa, Anak Usia Dini,*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekadar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2015:2).

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani sesuatu proses perkembangan dengan pesat dalam fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan

karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak mulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut (Asmawati, 2014:31).

Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saefuddin, 2016:2).

Anak usia dini menurut Mansur dalam (Hayati, 2018:6) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini ialah anak dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun yang memiliki kapasitas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kapasitas ini dibarengi dengan kemampuan penyerapan informasi dan pengalaman baru yang sangat besar di awal kehidupannya.

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan untuk jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek bahasa yang meliputi mendengar, berbicara, menyimak dan menulis. Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya (Khadijah, 2016:10).

Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan

pada segi fungsional (Susanto, 2014:19).” Oleh karena itu anak membutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pemberian stimulus yang tepat ini akan menjadi bekal anak- anak menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Bentuk- bentuk stimulus yang diberikan pada anak harus dengan cara-cara yang tepat dan sesuai dengan setiap aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan adalah perkembangan bahasa.

Mengembangkan kemampuan literasi atau bahasa merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Konsep pengembangan bahasa anak menjadi masukan penting untuk mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran.

Bahasa menurut *Hurlock* dalam (Robingatin dan Ulfah, 2020:30) merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.

Menurut Edward Sapir dalam (Robingatin dan Ulfah, 2020:31) bahasa adalah cara khas manusia yang bukan bersifat naluriah dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan secara sengaja. Bahasa yang anak miliki adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang.

Maka kesimpulan dari penjelasan para ahli tersebut menurut peneliti bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan dan kemauan seseorang berdasarkan sistem simbol telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan telah berkembang.

Masa awal anak-anak- merupakan masa perkembangan bahasa yang sangat pesat. Istilah *nativis* diambil dari pernyataan bahwa pemerolehan bahasa ditentukan bawaan (*innaily*), yaitu individu dilahirkan dengan (membawa) kemampuan genetik yang mempengaruhinya untuk menanggapi secara sistematis bahasa sekitarnya, yang berakibat terbentuknya system bahasa (Robingatin dan Ulfah, 2020:31).

Membaca buku adalah alat yang efektif untuk memperpanjang rentang perhatian anak-anak (*Jim Trelease, 2017:120*). Ketika mendengar cerita dibacakan secara nyaring, anak belajar bahasa kedua, bahasa standar yang digunakan di dalam buku, didalam ruang kelas, dan digunakan didalam ruang kerja. Kebanyakan dari kita paling tidak mengerti dua bahasa lisan, bahasa dirumah dan bahasa standar.

Menurut Zuhdi dalam (Zalika, 2022:1) kita wajib membacakan cerita kepada

anak-anak. Karena membacakan cerita dengan suara nyaring sangat membantu anak-anak untuk belajar mendengar, belajar berkonsentrasi, dan mempunyai kemampuan menyerap bahasa lebih cepat dari mereka yang tidak mempunyai pengalaman sama. Apabila membaca nyaring mempunyai manfaat yang begitu baik buat buah hati kita, mengapa tidak kita lakukan terus, bahkan sampai mereka remaja nanti.

*Read aloud* atau membaca nyaring ialah membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang nyaring/dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai, dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak (Pratiwi dan Musyarifah, 2021).

Membaca Nyaring adalah suatu metode membacakan buku dengan suara nyaring agar anak dapat fokus pada si pembaca, penuh ekspresi dan interaksi dengan media buku bergambar yang biasanya berukuran besar, serta kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak (Kesuma, 2022:7).

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian yaitu pada lembaga pendidikan kanak-kanak, tepatnya pada RA Albina Cilegon. Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan di RA Albina Cilegon, kenyataan yang terjadi disekolah yang akan peneliti lakukan belum menggunakan metode atau teknik *read aloud* pada anak sehingga kurangnya kecerdasan bahasa terutama pada aspek mengungkapkan bahasa yaitu simbol-simbol untuk persiapan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penggunaan *Read Aloud* Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Albina”

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia enam tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian diri anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini sering disebut dengan istilah (*golden age*) atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Suhada, 2016:110).

Menurut Susanto (2014:1), dunia anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, selalu berkembang

seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri, dunia anak-anak penuh dengan warna, maka akan banyak suka duka dalam menghadapi tingkah polah anak-anak. kondisi ini sangat disayangkan kalau dilewatkan begitu saja, tidak diisi dengan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada mereka.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) dalam Hayati (2018:6), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

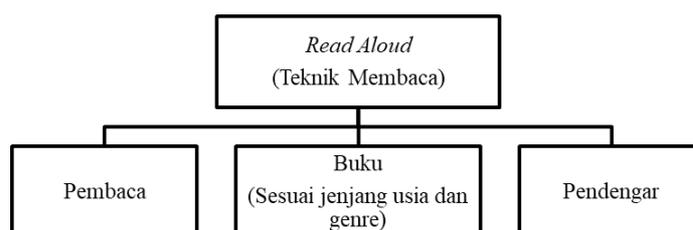
Peserta didik anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu (Asmawati, 2014:27).

NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Suryana, 2014:6).

## 2. Pengertian Read Aloud

*Read Aloud* terdiri dari dua kata, yaitu *read* dan *aloud* yang artinya membaca nyaring. Jika dijabarkan lebih luas, kegiatan membacakan nyaring adalah suatu metode membacakan buku dengan suara nyaring agar anak dapat fokus pada si pembaca, penuh ekspresi dan interaksi dengan media buku bergambar yang biasanya berukuran besar, serta kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak (kesuma, 2022:7).

Dari penjabaran tersebut kita dapat melihat bahwa komponen metode membaca nyaring ini terdiri dari tiga aspek berikut.



Menurut Setiawan (2022:4), Membaca nyaring adalah kegiatan yang sederhana. Kita hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan, lalu membacanya dengan bersuara. Lakukan secara rutin, setiap hari, dan dapatkan manfaatnya: anak mau membaca, bisa membaca, akhirnya gemar membaca. Membacakan nyaring merupakan aktivitas sederhana yang meminta kita untuk menyisihkan waktu sejenak guna membacakan nyaring secara rutin, sebaiknya setiap hari. Manfaat membacakan nyaring adalah membiasakan anak untuk mendengar dan menambah kosakata yang kelak dibutuhkannya untuk berbicara.

Rutinitas membacakan buku 15 menit sehari secara konsisten meningkatkan kemampuan mendengar anak. Pada saat membaca nyaring, proses membaca dilakukan dengan suara lantang, penuh ekspresi, dan intonasi. Hal ini membuat anak betah untuk fokus mendengarkan cerita dan seiring waktu kemampuan menyimak anak pun meningkat. Ibarat mengisi bejana bertingkat, kemampuan menyimak ini anak mengisi bejana paling atas, yaitu kosakata dengar anak (*listening vocabulary*) dan nantinya akan menjadi bekal bejana berikutnya, yaitu kosakata bicara hingga akhirnya membaca dan menulis. Kemampuan anak menyimak, secara tidak langsung berperan untuk meningkatkan rentang konsentrasi mereka (Kesuma, 2022:14).

Menurut Trelease (2017:120), membaca buku adalah alat yang efektif untuk memperpanjang rentang perhatian anak-anak. patut diingat kalau daya tahan para pembaca, seperti halnya para pelari, tidak dibangun hanya dalam waktu semalam, mulai perlahan dan meningkat secara bertahap. Tujuan membaca buku secara nyaring, salah satunya tujuan utamanya adalah memotivasi si anak untuk membaca sendiri karena senang membaca.

Dalam istilah akademis, membaca seperti ini disebut sebagai SSR- *Sustained Silent Reading* (membaca dalam hati), (Trelease 2017:157). Menurut Susanto (2014:83), membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh pada, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2014:90) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
- b. Tahap membaca gambar
- c. Tahap pengenalan bacaan
- d. Tahap membaca lancar.

### 3. Kecerdasan Bahasa Anak

Bahasa menurut Hurlock dalam Robingatin dan Ulfah (2020:30), merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.

Menurut Gardner dalam Syarifah (2019), arti dari kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya dan mampu menciptakan sesuatu yang bernilai budaya serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Gardner menegaskan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki sembilan jenis kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara personal tidak klasikal dalam pengembangannya sesuai dengan tumbuh kembang anak. Kecerdasan linguistik merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky dalam Isna (2019), bahwa hanya manusia yang bisa menguasai bahasa verbal, ia mendasarkan pada berapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang genetis, dimana ia memiliki pola perkembangan yang universal dan lingkungan memiliki peran kecil dalam pematangan sebuah bahasa. Kedua, orang bisa menguasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa tidak memiliki data yang cukup bagi tata bahasa orang dewasa yang rumit. Chomsky juga mengemukakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dilengkapi dengan alat penguasaan bahasa yang disebut LAD (*language Acquisition Device*). Adapun mengenai bahasa apa saja yang akan dikuasai anak sangat bergantung dengan lingkungan dimana ia tinggal

### C. Metode penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Karimuddin, dkk (2022:1) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan

melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Pada jenis penelitian eksperimen pre-experimental design penelitian ini menggunakan desain One Grup Pre-test Posttest Design. Pada desain ini adanya ukuran pretest yang diberikan kepada responden. Pengamatan single pretest dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan adanya perlakuan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan single posttest pada ukuran yang sama dengan sebelumnya (Karimuddin, dkk 2022:104.)

Penelitian ini dilaksanakan di RA Albina yang berlokasi di Perum. Bumi Rakata Asri Blok A9 No.1 Cluster 1, Kelurahan Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, Provinsi Banten 42418. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik di RA Albina yang berada di kecamatan Cilegon yang berjumlah 53 anak.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa-siswi RA Albina Kelompok B1 dengan jumlah siswa sebanyak 18 Anak. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang tepat digunakan Observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan non test dan ceklis sebagai bahan tolak ukur dalam penelitian untuk mendapat hasil sesuai dengan variabelnya. Pada teknik analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas dengan bantuan SPSS 26, dan uji hipotesis.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel yaitu sebagai berikut: *Read Aloud* sebagai Variabel Bebas (X) dan Kecerdasan Bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Albina Cilegon sebagai variabel terikat (Y).

1. Pelaksanaan *read aloud* pada anak usia 5-6 Tahun di RA Albina Cilegon. Pelaksanaan awal kegiatan *read aloud* agar berjalan tertib yaitu melakukan *ice breaking* terlebih dahulu agar energi anak-anak tersalurkan dengan baik dan memberikan pengarahan jika kita akan melakukan kegiatan bercerita atau membaca buku dengan bersuara nyaring. Kegiatan awal ini kita rutin laksanakan setiap pagi agar kecerdasan bahasa anak dapat terstimulus dengan baik melalui bercerita dengan media buku cerita yang menarik minat anak.
2. Pengaruh penggunaan *read aloud* terhadap kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Albina Cilegon Penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pre-test Posttest Design* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

penggunaan *Read Aloud* terhadap kecerdasan Bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Albina Cilegon.

Teknik analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas dengan bantuan SPSS 26, dan uji hipotesis.

### 1) Uji Normalitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dimana bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.181	18	.121	.904	18	.067
Posttest	.131	18	.200 <sup>*</sup>	.957	18	.540

Dari table di atas diketahui nilai signifikansi uji normalitas untuk pretest sebesar 0.067 dan nilai signifikansi uji normalitas untuk posttest sebesar 0.540. Nilai probabilitas > 0,05 maka, dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal.

### 1) Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya ialah: Uji linearitas regresi dapat dilihat dari nilai Sig dalam tabel ANOVA.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest *	Between Groups	(Combined)	764.111	10	76.411	10.488	.003
		Linearity	585.917	1	585.917	80.420	.000
Deviation from Linearity		178.194	9	19.799	2.718	.101	
Posttest	Within Groups		51.000	7	7.286		
	Total		815.111	17			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada deviation from linearity 0.101. jadi nilai probabilitas hasil uji linieritas > 0,05 maka hubungan dianggap linier sebaliknya jika probabilitas < 0,05 hubungan dianggap tidak linier.

## 2) Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, hal ini bertujuan juga untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2013:110).

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-8.889	3.756	.885	-10.757	-7.021	-10.042	17	.000

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. 0.000, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa, Terdapat Pengaruh Penggunaan *Read Aloud* Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6.

## E. Kesimpulan

Penelitian ini tentang “Pengaruh Penggunaan *Read Aloud* Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Albina”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi yang diberikan kepada 18 siswa kelompok B1 dengan bantuan guru. *Read aloud* yang diterapkan di RA Albina untuk memperkenalkan metode *read aloud* secara baik dan tidak membosankan bagi anak, karena jika anak dalam kondisi senang maka akan berpengaruh pada kemampuan bahasanya. Stimulasi yang tepat disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak tidak merasa terbebani, dan prosesnya harus menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *read aloud* berpengaruh terhadap kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Albina. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel (X) penggunaan *read aloud* memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap variabel (Y) kecerdasan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak dilihat dari penilaian yang dibuat oleh guru RA Albina, sebelum dilakukan penelitian masih ada skor Belum Berkembang (BB) dilihat dari setiap indikator masih belum maksimal, setelah dilakukan penelitian terdapat skor yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terhadap perkembangan bahasa anak 5-6 tahun di RA Albina.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Karimuddin dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati, Sholatul. (2018). *Tangkas Fisik- Motorik dengan Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isna, Aisyah. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal STAINU Purworejo: JurnalAl\_Athfal. Vol.2 (2)
- Kesuma, Putri Zalika. (2022). *Cara Ajaib Menutrisi Otak Anak (Keajaiban Literasi Parenting dengan Membaca Nyaring)*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Mulyasana, Dedy. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, Benny S. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Pratiwi, Wulan Mulya dan Musyarifah, Zulda. (2021). *The Book of Read Aloud*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Robingatin dan Ulfah, Zakiyah. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saefuddin, Asis. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, Roosie. (2022). *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura (PT Mizan Publika).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhada, Idad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini*.  
<https://repository.ut.ac.id/4697/> Di akses pada Kamis, 21 November 2024. (20:37).
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Trelease, Jim. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 176-197.

Trelease, Jim. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. Bandung: Noura Book.